

BAB I

PENELITIAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan rekam medis merupakan salah satu pelayanan kesehatan di rumah sakit yang menjadi dasar penilaian mutu pelayanan rumah sakit. Dimana rekam medis pasien berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes No. 24, 2022).

Sistem pelayanan rekam medis terdiri atas beberapa sistem, yaitu pendaftaran pasien, *assembling*, *coding*, *analizing*, pelaporan, *filling*, retensi dan pemusnahan. Dalam meningkatkan kepatuhan pelayanan rekam medis, rumah sakit harus membuat Standar Prosedur Operasional (SPO). Dimana SPO berisikan tentang seluruh intruksi yang menjelaskan langkah kegiatan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. SPO bertujuan untuk menjamin proses kerja yang konsisten, efektif, efisiensi melalui pemenuhan standar yang berlaku guna meningkatkan mutu pelayanan (Purbobinuko et al., 2021).

Petugas harus selalu mematuhi seluruh prosedur yang telah tertera di dalam standar prosedur operasional, karena jika petugas melupakan salah satu proses atau instruksi yang tertera di dalam standar prosedur operasional dapat berakibat fatal. Beberapa faktor yang sering terjadi dalam resiko ini antara lain, pengkajian pasien yang tidak akurat, penelaahan ulang catatan medis tidak akurat, budaya yang tidak mendukung. Kepatuhan perilaku pada SPO rekam medis yang tentunya berdampak pada tujuan rumah sakit yaitu untuk mewujudkan

keselamatan pasien (Purbobinuko et al., 2021).

Kepatuhan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan-ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Selain itu kepatuhan merupakan derajat dimana seseorang mengikuti anjuran peraturan yang ada.

Keterampilan kerja berhubungan dengan kepatuhan terhadap prosedur. Karyawan yang memiliki keterampilan yang baik cenderung lebih mudah memahami dan menjalankan prosedur kerja yang ada dengan benar.

Dalam dunia pelayanan kesehatan, keterampilan petugas rekam medis memegang peranan penting dalam menjaga kepatuhan pelaksanaan prosedur rekam medis. Keterampilan yang baik akan memastikan bahwa prosedur rekam medis dilakukan dengan akurat dan tepat waktu, sehingga meningkatkan layanan kesehatan secara keseluruhan (Brown, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian (Wambar et al., 2015) di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya tahun 2015 menunjukkan bahwa keterampilan teknis petugas rekam medis termasuk dalam katagori kurang karena masih belum memenuhi standar yaitu lebih dari 80% sangat baik. Hasil penilaian keterampilan teknis yang masih menjadi masalah adalah mengenai tugas rekam medis lain yang diberikan dan kepatuhan petugas sesuai SOP. Kedua indikator ini menjadi isu dan membutuhkan pelatihan, dikarenakan persentase masalah lebih dari 20%. Hal ini disebabkan karena sistem yang diterapkan di rumah sakit tidak sesuai dengan uraian tugas dan kemampuan masing-masing individu petugas.

Berdasarkan hasil penelitian (Prihantoro et al., 2023) di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, menunjukkan bahwa keterampilan *coder* dalam kategori baik sebanyak 66,7 %, sedangkan kategori cukup sebanyak 33,7 %. Kode diagnosis pada bab V ICD-10 mengenai gangguan sistem saraf masih didapatkan kesalahan dalam penentuan kode diagnosis, dari 30 responden yang menjawab benar hanya 12. Keterampilan dapat dipengaruhi oleh adanya pengetahuan, pengalaman dan kebiasaan. Pengetahuan yang dimiliki responden dalam katagori baik. Jika dilihat dari pengalaman responden sebagian besar sudah bekerja lebih dari 3 tahun, lama bekerja seseorang dapat menambah pengalaman yang dialaminya.

Berdasarkan hasil penelitian (Sudirahayu & Harjoko, 2017) di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung, menunjukkan bahwa keterampilan mengoperasikan komputer diketahui hanya sebagian kecil (6,45%) dari 31 informan yang mengaku tidak dapat mengoperasikan komputer. Kemampuan ini dapat ditingkatkan dengan pelatihan dan pendampingan. Faktor pembiasaan juga berpengaruh karena pembiasaan juga berpengaruh karena pembiasaan akan menjadikan orang trampil mengerjakan suatu hal.

Berdasarkan hasil penelitian (Bariyah et al., 2023) di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummu Hani Purbalingga, menunjukkan bahwa kemampuan melakukan pelaporan tidak satupun petugas rekam medis tidak mampu melaksanakan pelaporan dengan baik (0%). Petugas pelaporan selalu menyusun laporan baik laporan internal dan eksternal berdasarkan data yang sudah terkumpul pada platform sistem informasi.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Rumah Sakit Advent Medan di bagian pelayanan rekam medis sudah memiliki SPO sistem pendaftaran pasien, *assembling, coding, analizing*, pelaporan, penyimpanan, retensi dan pemusnahan. Sejauh ini petugas sudah melaksanakan pekerjaannya sesuai SPO, akan tetapi untuk SPO retensi belum dilaksanakan sesuai dengan prosedur dimana rak berkas rekam medis aktif dan in-aktif masih dalam satu ruang penyimpanan. Dan petugas rekam medis memiliki keterampilan sesuai dengan bagian masing-masing penugasan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Hubungan Keterampilan Kerja Petugas Rekam Medis Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Prosedur Rekam Medis Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2024”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disebutkan pada survey awal yaitu ada beberapa petugas yang kurang memiliki keterampilan dalam bekerja maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Hubungan Keterampilan Kerja Petugas Rekam Medis Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Prosedur Rekam Medis Di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2024”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan keterampilan kerja petugas rekam medis dengan kepatuhan pelaksanaan prosedur rekam medis di rumah sakit advent medan tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan evaluasi tentang kepatuhan prosedur pelaksanaan pelayanan rekam medis bagi RS Advent Medan.

2. Bagi Institusi pendidikan

Sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mahasiswa khususnya yang berkaitan tentang kepatuhan prosedur pelaksanaan pelayanan rekam medis.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman, wawasan serta pengetahuan dalam penerapan terkait dengan pelaksanaan pelayanan kesehatan rekam medis di Rumah Sakit Advent Medan.